

Simulasi Model Investasi Syariah dengan Dana Tabbaru' pada Fixed Income

by Jmpm Artikel6 Sep

Submission date: 25-Sep-2019 08:12AM (UTC-0700)

Submission ID: 1179824406

File name: 6.docx (51.03K)

Word count: 2924

Character count: 18798

**Simulasi Model Investasi Syariah
dengan Dana Tabarru' pada Fixed Income**
*(SIMULATION OF SHARIAH INVESTMENT MODEL
WITH TABARRU' FUND ON FIXED INCOME)*

Abstrak

Perkembangan konsep keuangan syariah terus meningkat seiring waktu. Hal inilah yang membuat banyak masyarakat yang cenderung memilih keuangan syariah daripada konvensional, begitu pula dalam hal investasi. Model investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model investasi syariah, dimana peneliti menerapkan dana tabarru' sebagai perwujudan *profit-loss sharing*. Pada penelitian ini dilakukan modifikasi data keuntungan harian investor dengan tujuan mendapatkan konsep *fixed income* sebagaimana konsep gaji yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan profit dari model rentenir, model syariah dan model syariah dengan penambahan dana tabarru'. Hasil yang didapat dari simulasi ini menunjukkan bahwa model investasi syariah dengan penambahan dana tabarru' merupakan model yang paling menguntungkan untuk kedua belah pihak daripada model investasi lainnya.

Kata kunci: Keuangan Syariah, Investasi, *Fixed Income*, Dana Tabarru'

Abstract

The development of Islamic finance concept increase over time. This is what makes many people who tend to choose Islamic finance over conventional, as well as in terms of investment. The investment model used in this study is the shariah investment model, in which the researcher applies the Tabarru fund as an embodiment of profit-loss sharing. In this study, a modification of investors' daily profit data was made with the aim of obtaining a fixed income concept as well as the salary concept that is often used by the Indonesian people. Conclusions are drawn by comparing the results of profit calculations from loan sharks, sharia models and sharia models with the addition of tabarru funds. The results obtained from this simulation show that the Islamic investment model with the addition of Tabarru funds' is the most profitable model for both parties than the other investment models..

Keywords: Islamic Finance, Investment, Fixed Income, Tabarru Funds

PENDAHULUAN

1
Konsep keuangan berbasis syariah Islam telah tumbuh menjadi suatu *trend* pada perekonomian dunia, termasuk juga di Indonesia. Hal ini terlihat pada Otoritas Jasa Keuangan (2018), menyatakan bahwa perbankan syariah pada posisi Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan asset, pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa bank konvensional akan tergeser seiring berkembangnya pertumbuhan bank syariah begitu pula dengan rentenir.

Keuangan syariah dibangun atas dasar filosofi agama Islam dengan prinsip keadilan. Oleh karena itu praktik keuangan syariah harus jauh dari riba. Riba adalah kelebihan yang dipungut bersama jumlah utang yang mengandung unsur penganiayaan dan penindasan, bukan sekedar kelebihan atau penambahan uang saja (Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012). Riba dikenal sebagai istilah yang sangat terkait dengan kegiatan ekonomi. Pelarangan riba merupakan salah satu pilar utama ekonomi Islam, disamping implementasi zakat dan pelarangan *maisir*, *gharar* dan hal-hal yang batil. Selain itu keuangan dengan dasar syariah harus melakukan pembagian baik keuntungan maupun kerugian dengan adil (*profit-loss sharing*).

Terdapat beberapa penelitian terkait *profit-loss sharing* yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya pada penelitian Sugema, Bakhtiar, & Effendi (2010) menjelaskan perbandingan antara konsep bunga dan *profit-loss sharing*. Pada prosesnya disimpulkan bahwa *profit-loss sharing* merupakan satu-satunya konsep yang memberikan keadilan bagi semua pihak terkait. Keadilan yang dimaksud merupakan keadilan dalam hal pembagian keuntungan dan kerugian dari hasil proses investasi. Penelitian selanjutnya menjelaskan tentang kelemahan *profit-loss sharing* pada prakteknya yang dilakukan pada penelitian Abdul-Rahman, Abdul Latif, Muda, & Abdullah, (2014), dimana dijelaskan kekurangan dan kelebihan *profit-loss sharing* yang dievaluasi secara teoritik dengan mencari alasan mengapa terdapat kegagalan dalam praktek *profit-loss sharing*. Kesimpulan yang didapat adalah kekurangan *profit-loss sharing* dapat diatasi jika lembaga penyelenggaranya bertindak sebagai wiraswasta bukan sebagai perantara saja. Artinya diperlukan suatu lembaga yang berdiri sendiri untuk mengelolah investasi menggunakan model ini. Berbeda dengan Humayon A. Dar, (2009) menyatakan bahwa kegagalan konsep *profit-loss sharing* dikarenakan terdapat ketidakseimbangan antara proses pengelolaan dan pengan dalian pada investasi yang dilakukan oleh manusia penyelenggaranya. Penelitian-penelitian terdahulu inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang konsep *profit-loss sharing*

Pada penelitian sebelumnya, Murniati & Sumarti (2017), peneliti mengkaji pembuatan model investasi syariah pada penelitian Sumarti, Fitriyani, & Damayanti, (2014) & Sumarti, Sidarto, Syamsuddin, Mardiyah, & Rizal, (2015). Model investasi pada jurnal ini berupa pemberian kredit mikro kepada pedagang kecil dengan menerapkan konsep *profit-loss sharing* dengan menggunakan prinsip musyarakah. Selanjutnya, peneliti menerapkan penambahan dana *tabarru'* sebagai perwujudan *profit-loss sharing*. Penerapan dana *tabarru'* ini menggunakan prinsip premi bersih pada asuransi yang digunakan pada penelitian Murniati & Sumarti, (2017). Prinsip ini mengharapakan tidak ada kerugian dalam implementasi model pada laba bersih pedagang. Dengan kata lain, pembayaran dana atau premi sebanding dengan pemberian santunan kepada pedagang. Dalam penelitian ini,

penulis melakukan simulasi dengan menggunakan variasi jumlah dan periode investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *profit-loss sharing* mencapai hasil lebih maksimal dengan penambahan dana tabbaru. Selain itu didapat kesimpulan bahwa variasi periode memberikan p , keuntungan bagi pedagang, akan bertambah seiring bertambah lamanya periode investasi dan r , keuntungan investor, berkurang seiring bertambah lamanya periode investasi. Hal ini berbeda dengan variasi jumlah, kesimpulan yang didapat menyatakan bahwa banyaknya jumlah yang diberikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perhitungan kedua belah pihak.

Dewasa ini lain, Indonesia merupakan salah satu negara dengan menerapkan sistem gaji yang konstan. Dengan kata lain, pekerja menerima gaji dengan nominal yang sama pada setiap periodenya atau yang disebut *fixed income*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, dengan menggunakan model yang sama dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menerapkan *fixed income* dengan asumsi bahwa terdapat beberapa pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tetap pada setiap periode waktunya. Dengan kata lain, investasi tidak hanya diberikan pada pedagang dengan pendapatan yang tidak konstan, yang terjadi di penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada berbagai pihak terkait dalam hal ekonomi syariah. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat mengurangi keterlibatan masyarakat dalam praktek riba dan meningkatkan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi data pada penelitian Murniati & Sumarti (2017). Dalam penelitian tersebut, data yang digunakan merupakan data keuntungan harian pedagang di Pasar Balubur Bandung. Data ini merupakan hasil pencatatan pedagang setelah menerima kredit mikro sebesar Rp. 1.000.000. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai investor dan pedagang sebagai pihak yang menerima dana. Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada setiap keuntungan yang didapat setiap harinya. Hal ini dikarenakan tidak ada pendapatan pasti yang didapat setiap harinya oleh pedagang. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi data dimana data tersebut dibuat sama atau konstan sesuai periode waktu investasi yang digunakan, untuk menerapkan konsep *fixed income*. Sesuai dengan model investasi pada penelitian Murniati & Sumarti (2017), penelitian ini menggunakan jumlah investasi sebesar $A = 1.000.000$ dan $T = 52$ hari sebagai lama periode investasi, sehingga peneliti dapat menetapkan iuran tetap (I_p) yang harus dibayarkan setiap harinya sebesar
$$I_p = \frac{A}{T} = \frac{1.000.000}{52} = 19231.$$
 Dari I_p ini, peneliti menetapkan 3 kriteria data keuntungan (w) sebagai berikut; $w < I_p$, $w = I_p$ dan $w > I_p$. Penetapan kriterian ini bertujuan untuk memperluas proses analisis pada penelitian ini. Tabel 1 merupakan nominal pendapatan konstan yang didapatkan setiap harinya yang selanjutnya akan diterapkan pada setiap model investasi dalam penelitian ini. Nominal pada kriteria $w < I_p$ didapat dengan mengalikan $I_p = 19231$ dengan $k = \frac{1}{2}$ sehingga didapat *fixed income* sebesar 9615 sedangkan untuk kriteria $w > I_p$ didapat dari pengalihan $k=2$ dengan I_p sehingga mendapatkan nominal sebesar 38462. Hasil inilah yang digunakan peneliti untuk simulasi pada model investasi

sesuai dengan periode investasi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 52 hari.

Tabel 1. Kriteria Nominal *Fixed Income*

Kriteria	Nominal <i>Fixed Income</i>
$w < Ip$	9615
$w = Ip$	19231
$w > Ip$	38462

Terdapat 3 model investasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: model rentenir, model *profit and loss sharing* dan model *profit and loss sharing* dengan penambahan dana *tabarru'* pada penelitian Murniati & Sumarti (2017). Model ini merupakan hasil pengembangan dan penyempurnaan dari model yang diusulkan Sumarti et al. (2015). Proses analisis dilakukan dengan membandingkan profit model untuk pedagang (p) dan investor (r) dari masing-masing model investasi. Berikut diberikan penjelasan untuk setiap model yang digunakan pada penelitian ini.

1. Model Rentenir merupakan salah satu sistem yang digunakan rentenir di Pasar Balubur Bandung. Dalam hal ini rentenir dianggap sebagai investor dan pedagang sebagai penerima dana. Aturan yang berlaku pada model ini, antara lain; (a) misalkan A adalah total pinjaman yang diberikan rentenir pada pedagang, maka 10% dari A ditetapkan sebagai biaya administrasi sehingga pedagang hanya menerima 90% dari total pinjaman, (b) dalam proses pelunasan, rentenir menetapkan bunga sebesar 30% yang artinya pedagang harus melunasi sebesar 130% selama periode pinjaman, dan (c) jika dalam proses pelunasan pedagang tidak mampu membayar angsuran pokok maka akan diberikan denda sebesar 1000/hari yang dihitung mulai dari hari saat pedagang berhutang sampai sebelum hutang dilunasi.
2. Model investasi syariah dalam penelitian ini menggunakan prinsip musyarakah pada penerapannya. Hal ini dikarenakan investor memberikan tambahan modal kepada pedagang ketika pedagang telah memiliki harta atau aset untuk usaha yang telah dijalankan. Berikut aturan yang berlaku pada model ini, antara lain; (a) model ini menggunakan bagi hasil sebagai pengganti suku bunga dalam proses pelaksanaannya, (b) model angsuran menerapkan prosi bagi hasil yang adil bagi pedagang maupun investor dan disesuaikan dengan kesepakatan kedua belah pihak di awal akad, (c) model angsuran mengupayakan agar $S(p, t) < w(t)$ yang artinya total angsuran lebih kecil daripada pendapatan harian sehingga peminjam dana akan mendapatkan sisa uang untuk kehidupan sehari-harinya, (d) proses angsuran dalam model ini memperhitungkan kondisi pedagang saat mengalami untung maupun rugi. Ketika pedagang dalam keadaan untung maka angsuran dilakukan namun jika sebaliknya maka pembayaran dapat dilakukan sebagian dan sisanya dianggap sebagai hutang yang harus dibayarkan pada periode selanjutnya, dan (e) sistem bagi hasil hanya dilakukan jika pendapatan lebih besar dari angsuran pokok per periode investasi (Murniati, 2018).
3. Model investasi dengan tambahan dana *tabarru'* merupakan pengembangan dari model investasi syariah sebelumnya, dimana peneliti menambahkan dana *tabarru'* dalam model investasinya. Berikut aturan yang berlaku pada model ini, antara lain; (a) model angsuran ini merupakan model syariah dengan

menetapkan dana *tabarru'* sebagai perwujudan *profit and loss sharing* dengan pembayarannya dilakukan setelah pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil sudah dipenuhi, (b) dana *tabarru'* dibayarkan jika pendapatan lebih besar daripada penjumlahan angsuran pokok, (c) jika terdapat ketidaksanggupan penerima investasi untuk membayar angsuran maka diberikan santunan oleh investor sehingga meringankan proses angsuran, dan (d) pemberian santunan atau benefit oleh investor ditujukan agar tidak ada hutang ($H(t) = 0$) sehingga kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Murniati & Sumarti, 2017).

Selanjutnya dilakukan perhitungan profit model investasi yang digunakan. Terdapat dua jenis profit dalam penelitian ini, yaitu r yang merupakan profit model untuk investor dan p yang merupakan profit model bagi yang menerima investasi. Perhitungan r dilakukan dengan asumsi bahwa sisa hutang pedagang dibayarkan pada akhir periode pinjaman T dengan menggunakan *present value analysis*. Sedangkan perhitungan p menggunakan asumsi bahwa peminjam akan menyimpan sisa pendapatannya di bank konvensional dengan suku bunga nominalnya sebesar r_{BI} dengan periode pembayaran dilakukan harian dan tidak memperhitungkan biaya administrasi bank. Selain itu digunakan asumsi bahwa sisa hutang akan dilunasi pada akhir periode T maka dengan menggunakan *future value analysis* diperoleh persamaan p_{rent} sebagai berikut:

$$p = \frac{FV(TH) - H(T)}{FV(w)} = \frac{\sum_{i=1}^T TH(i)(1 + r_{BI})^{T-t} - H(T)}{\sum_{i=1}^T w(i)(1 + r_{BI})^{T-t}}$$

Dengan r_{BI} yang didapat dari suku bunga acuan Bank Indonesia adalah sebesar 7,5% tiap hari maka dengan asumsi jumlah hari kerja adalah 252 didapat:

$$r_{BI} = \frac{BI_{rate}}{252} = \frac{0,075}{252} = 0,0002976$$

Untuk perhitungan pada model investasi syariah perlu dilakukan penentuan porsi bagi hasil optimal. Hal ini sesuai dengan dasar keadilan yang merupakan komponen penting dalam pembangunan model investasi ini. Penentuan porsi bagi hasil yang salah akan membuat model bagi hasil tidak mencapai tujuan memberikan keadilan bagi investor dan pedagang selaku penerima dana. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan porsi bagi hasil optimal berdasarkan penelitian Murniati & Sumarti, (2017) :

1. Membangkitkan data laba bersih pedagang untuk periode investasi T .
Proses ini dilakukan berdasarkan teori *Probability Integral Transform*. Proses ini dimulai dengan penentuan distribusi data menggunakan *software Easyfit*. Distribusi ini yang selanjutnya digunakan sebagai dasar proses pembangkitan dengan *software Matlab*.
2. Tentukan perhitungan profit model menggunakan model angsuran rentenir.
3. Bangkitkan 500 nilai porsi bagi hasil pada selang $[0.001, 0.5]$ dengan sub selang 0.001.

4. Untuk setiap porsi bagi hasil ditentukan profit model dengan menggunakan model *profit-loss sharing*.
5. Tentukan selang porsi bagi hasil yang memenuhi kondisi profit model untuk investor berada pada selang antara r_{Bl} dan r_{rent} , dari model rentenir dan untuk p model syariah harus kurang dari model rentenir.
6. Selang porsi bagi hasil yang didapat pada tahap sebelumnya digunakan untuk menentukan porsi bagi hasil optimal menggunakan model keoptimalan. Terdapat beberapa model keoptimalan yang digunakan dalam artikel ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan tentang model keoptimalan yang optimal beserta sifat setiap model.

Selanjutnya untuk perhitungan dana *tabarru'* yang menggunakan konsep premi. Dalam artikel ini, konsep premi berkala dengan jumlah tetap digunakan sebagai dasar pembayaran P_r untuk setiap periode waktu. Berdasarkan persamaan *equivalence principle* didefinisikan persamaan sisa dana *tabarru'* (SDT) (Murniati & Sumarti, 2017), sebagai berikut :

$$SDT = \sum_{i=0}^T a_i \bar{P}_r (1 + r_{Bl})^{T-i} - \sum_{i=0}^T b_i (1 + r_{Bl})^{T-i}$$

Dengan,

\bar{P}_r = premi rata-rata

$$a_i = \text{pengali premi} = \begin{cases} 1, & w(t) \geq Ip \\ 0, & w(t) < 0 \end{cases}$$

$$b(t) = \begin{cases} Ip, & w(t) \geq Ip \\ Ip - w(t), & 0 < w(t) < Ip \\ 0, & w(t) \leq 0 \end{cases}$$

$w(t)$ = laba bersih pada hari ke- t

$$r_{Bl} = \frac{7.5\%}{252}$$

Sesuai dengan konsep premi bersih maka diharapkan $SDT \approx 0$. Namun dalam prakteknya, tidak selalu didapatkan $SDT \approx 0$ maka untuk memenuhi harapan ini maka digunakan algoritma genetika untuk mendapatkan a_i yang optimal (Suyanto, 2005). Tujuan awal penggunaan algoritma genetika dalam artikel ini adalah mendapatkan $SDT \approx 0$ sehingga fungsi objektif yang digunakan untuk permasalahan ini adalah

$$\min_a F(a) = SDT + (\mu \times H(a) \times |SDT|)$$

Dengan,

$$\mu = 10^7 \text{ yang merupakan penalti/denda}$$

$$H(a) = \begin{cases} 1, & SDT < 0 \\ 0, & SDT \geq 0 \end{cases}$$

Cara kerja fungsi objektif ini adalah mencari minimum dari $F(a)$ dengan a merupakan *output* yang diharapkan. Kendala dalam fungsi objektif ini bertujuan jika $SDT < 0$ maka didapat $H(a) = 1$. Hal ini membuat fungsi objektif bernilai sangat besar karena menambahkan penalty, sehingga tidak akan menjadi pilihan solusi.

Sedangkan jika $SDT \geq 0$ maka $H(a) = 0$ sehingga fungsi objektif bernilai SDT . Selanjutnya $SDT > 0$ dan minimum yang akan terpilih menjadi solusi optimal. (Murniati & Sumarti, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam prosesnya model investasi ini menghasilkan beberapa variabel sesuai dengan konstruksi model tersebut. Hasil dari simulasi tersebut diberikan pada lampiran 2. Selanjutnya dilakukan perhitungan keuntungan untuk kedua belah pihak. Tabel 2 merupakan hasil simulasi model rentenir dengan $A = 1.000.000$ dan $T = 52$ hari pada *fixed income*. Hasil simulasi berupa r_{rent} dan p_{rent} yang masing-masing menunjukkan keuntungan rentenir dan penerima dana pinjaman.

Tabel 2. Hasil Simulasi Model Rentenir

No.	Kriteria <i>Fixed Income</i>	r_{rent}	p_{rent}
1	$w < Ip$	-0,0031	$4,6566e - 9$
2	$w = Ip$	-0,0061	0
3	$w > Ip$	-0,0061	0,500

Hasil simulasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang sesuai dengan kriteria $w < Ip$ memberikan keuntungan yang tidak signifikan pada kedua belah pihak. Bahkan untuk kriteria $w = Ip$ dan $w > Ip$, kesimpulan tersebut juga berlaku. Intinya tidak ada keuntungan yang signifikan bagi kedua belah pihak. Nilai p_{rent} merupakan keuntungan yang didapat oleh penerima dana. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kriteria $w > Ip$ memberikan keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan lain. Hal ini dikarenakan penerima dana memiliki dana lebih untuk keperluan lain sehingga akan meningkatkan nilai p_{rent} yang dihitung berdasarkan persamaan p_{rent} .

Model investasi syariah pada penelitian ini menggunakan prinsip musyarakah dimana terdapat proses bagi hasil pada simulasinya. Porsi bagi hasil merupakan salah satu komponen penting dalam model ini dimana bertujuan untuk memberikan keadilan bagi investor dan penerima dana investasi. Pada penelitian ini digunakan porsi bagi hasil $po = 0,004$ yang merupakan porsi bagi hasil paling optimal berdasarkan penelitian sebelumnya. Sesuai kriteria *fixed income* sebelumnya didapatkan hasil simulasi yang diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Simulasi Model *Profit and Loss Sharing*

	Kriteria <i>Fixed Income</i>	r_{syar}	p_{syar}
1	$w < Ip$	$2.4540e - 4$	-0,9924
2	$w = Ip$	$7.3144e - 4$	0
3	$w > Ip$	$8.8346e - 4$	0,4980

Ditinjau dari keuntungan investor yaitu r_{syar} diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai r_{syar} berdasarkan kriteria *fixed income*. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka model ini akan semakin menguntungkan bagi investor. Kesimpulan ini berlaku sama pada keuntungan penerima dana investasi, yaitu p_{syar} , dimana terdapat peningkatan berdasarkan

kriteria *fixed income*-nya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model bagi hasil syariah ini memberikan keuntungan bagi kedua pihak seiring dengan meningkatnya nominal *fixed income* penerima investasi.

Selanjutnya untuk model investasi dengan penambahan dana *tabarru'* dimulai dengan tahapan awal adalah melakukan perhitungan premi yang merupakan nominal dana *tabarru'* pada model syariah ini. Perhitungan premi menggunakan persamaan \overline{Pr} sesuai dengan kriteria *fixed income* yang telah ditentukan sebelumnya. Tabel 4 merupakan hasil perhitungan premi pada model ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Premi

	Kriteria <i>Fixed Income</i>	\overline{Pr}
1	$w < Ip$	9615
2	$w = Ip$	0
3	$w > Ip$	0

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa dana *tabarru'* diberikan jika pendapatan lebih kecil daripada angsuran rutin. Tabel 4, memberikan gambaran bahwa dana *tabarru'* hanya diberikan pada kriteria $w < Ip$. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari dana *tabarru'* ini adalah meringankan proses angsuran penerima dana investasi. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka model investasi disimulasi berdasarkan konstruksi yang ada. Tabel 5, merupakan hasil simulasi model profit and loss sharing dengan penambahan dana *tabarru'*. Dari sini dapat disimpulkan terdapat banyak persamaan hasil simulasi antara model syariah dengan dan tanpa penambahan dana *tabarru'*.

Tabel 5. Hasil Simulasi Model *Profit and Loss Sharing* dengan Penambahan Dana *Tabarru'*

	Kriteria <i>Fixed Income</i>	$r_{syar+tab}$	$p_{syar+tab}$
1	$w < Ip$	$2.4540e - 4$	0
2	$w = Ip$	$7.3144e - 4$	0
3	$w > Ip$	$8.8346e - 4$	0,4980

Ditinjau dari keuntungan investor, yaitu $r_{syar+tab}$, dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai $r_{syar+tab}$ seiring dengan bertambahnya nominal pendapatan. Sedangkan pada keuntungan penerima dana investasi, yaitu $p_{syar+tab}$, didapat $p_{syar+tab} = 0$ untuk kriteria $w < Ip$ dan $w = Ip$. Hal ini berbeda pada kriteria $w > Ip$ dimana didapat $p_{syar+tab} = 0,4980$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model syariah dengan penambahan dana *tabarru'* merupakan model investasi paling baik dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan r dan p yang lebih tinggi nilainya dibandingkan hasil simulasi dari model investasi yang lain. Penambahan dana *tabarru'* meringankan penerima dana investasi dalam proses angsurannya selama periode investasi T . Sedangkan untuk perbandingan setiap kriteria *fixed income* didapat bahwa kriteria $w > Ip$ merupakan kriteria yang

paling efektif dalam model investasi kecuali pada model rentenir. Pada model ini didapat bahwa nilai r_{rent} pada kriteria $w < lp$ lebih besar dibandingkan kriteria lainnya. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai p_{rent} dimana selalu mengalami kenaikan seiring bertambahnya nominal pendapatan.

Simulasi Model Investasi Syariah dengan Dana Tabbaru' pada Fixed Income

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

issuu.com

Internet Source

21%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

3

media.neliti.com

Internet Source

1%

4

L. A. Dadashev, V. Yu. Kuliev. "Scattering operator for interactions with strong cutoff", Theoretical and Mathematical Physics, 1976

Publication

<1%

5

www.umweltdaten.de

Internet Source

<1%

6

Faqih Nabhan. "Profit and Loss Sharing: Solusi Ekonomi Islam Menghadapi Globalisasi Ekonomi", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2010

Publication

<1%

7

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1%

8

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1%

9

Ahmad Danu Syaputra. "Hubungan Sistem bagi Hasil di Lembaga Keuangan Syariah dengan Keinginan Nasabah untuk Berinvestasi Di BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta", ISLAMADINA, 2017

Publication

<1%

10

id.123dok.com

Internet Source

<1%

11

Submitted to University of Birmingham

Student Paper

<1%

12

Arkadiusz Kwasigroch, Michal Grochowski. "Evolving neural network as a decision support system — Controller for a game of "2048" case study", 2016 21st International Conference on Methods and Models in Automation and Robotics (MMAR), 2016

Publication

<1%

13

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Simulasi Model Investasi Syariah dengan Dana Tabbaru' pada Fixed Income

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
